

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian etnografi, menurut James P. Spradley, merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama etnografi ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah 'memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya". Selanjutnya, Spradley berpendapat bahwa etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu.

Abdurahman, (2013) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana yang membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi observasi. Dalam metode etnografi, peneliti menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan budaya dengan menekankan teknik pengumpulan data observasi dan catatan lapangan. Hasil akhirnya adalah deskripsi budaya yang memasukkan pandangan partisipan (emic perspective) serta pandangan sebagai peneliti (etic perspective). Spradley (2011) mengemukakan langkah-langkah penelitian etnografi, yaitu sebagai berikut:

1) Memilih sebuah proyek etnografi

Lingkup proyek ini dapat sangat bervariasi dari seluruh masalah kompleks di masyarakat atau hanya meneliti sebuah situasi sosial. Untuk seorang pemula akan lebih bijaksana apabila membatasi lingkup proyeknya untuk situasi social tunggal sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar. Situasi sosial selalu memiliki tiga komponen: tempat, aktor dan aktivitas.

2) Melakukan wawancara etnografi

Pertanyaan dalam pikiran peneliti dijadikan sebagai panduan apa yang dilihat dan didengar dan sebagai alat pengumpul data.

3) Mengumpulkan data etnografi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumen, dan catatan lapangan dalam mengumpulkan data.

4) Membuat catatan etnografi

Sebuah catatan etnografi meliputi catatan lapangan, foto-foto, artefak, dan benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari.

5) Menganalisis data etnografi

Sebuah catatan lapangan selalu diikuti oleh analisis data yang mengarah ke pertanyaan-pertanyaan baru dan hipotesis baru. Jika data yang terkumpul dan catatan lapangan lebih banyak, maka analisis akan lebih banyak. Siklus tersebut akan berlanjut sampai proyek selesai.

6) Menulis etnografi

Agar budaya yang telah diteliti dapat dibawa ke kehidupan, maka seorang peneliti haruslah menguraikan hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan. Tulisan etnografi dapat membuat pembaca merasa bahwa mereka mengerti orang-orang dan cara hidup mereka atau situasi dan orang-orang di dalamnya. Penulisan harus rinci dan nyata, tidak umum atau samar-samar, sehingga tulisan etnografi biasanya panjang dan terdiri dari beberapa halaman

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-43 variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek Kecamatan Cibeer Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Peneliti akan mencoba mengamati bagaimana, konsepsi, perilaku dan sikap Masyarakat Adat Kasepuhan Citorek Kecamatan Cibeer Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Dalam memelihara dan melestarikan upacara adat *Seren Taun*. Oleh karena itu pengamatan terlibat

(participant observation) menjadi teknik yang penting dalam penelitian kualitatif ini, kemudia untuk bisa memperoleh informasi yang lengkap tentang upacara adat *Seren Taun* peneliti melakukan sebuah observasi dan wawancara kepada tokoh adat kasepuahan citorek yaitu Olot Didi sebagai narasumber utama dan beberapa tokoh masyarakat Adat Kasepuahan Citorek Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Menurut Moleong (2005) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang akan digunakan penelitian ini meliputi:

3.4.1 Observasi

Menurut W. Gulo (2002) merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi atau observer, dan obyek yang diobservasi atau observer.

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas objek pengamatan.

Observasi partisipan, merupakan bagian dari kerja lapangan penelitian budaya. Sepenuhnya kegiatan ini dilakukan dilapangan objek peneliti, disertai dengan perangkat yang telah dipersiapkan. Observasi partisipan melibatkan keikutsertaan peneliti dengan individu yang di observasi atau komunitas

3.4.2 Wawancara

Menurut Moleong (2005) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara mendalam umumnya disesuaikan dengan tujuantujuan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Apabila memungkinkan selama proses wawancara mendalam dalam penelitian etnografi dilakukan perekaman secara audio dan segera setelah itu ditranskripsi untuk kemudahan proses analisis. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil pengamatan. Apabila dari hasil pengamatan tidak terlalu banyak didapatkan informasi, maka wawancara mendalam (in-depth interview) akan dilakukan agar penggalian informasi tentang ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan masyarakat wewengkon adat kasepuahan citorek kecamatan cibeber kabupaten lebak provinsi banten. Khususnya para (kasepuhan), orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat adat citorek di wewengkon adat kasepuahan citorek kecamatan cibeber kabupaten lebak provinsi banten khususnya berkaitan dengan upacara adat seren taun.

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya Arikunto, (1998).

3.4.4 Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2011), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2011), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

3.4 Instrumen Penelitian

Bogdan dan Biklen dalam Djam'an Satori., (2011) menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal.

Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancaradapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur Rachmawati, (2007).

1) Wawancara tidak berstruktur

tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.

2) Wawancara semi berstruktur

wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuens pertanyaan tidaklah sama ada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan.

3) Wawancara berstruktur atau berstandard.

Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis.

4) Wawancara kelompok.

Wawancara kelompok merupakan instrumen yang berharga untuk peneliti yang berfokus pada normalitas kelompok atau dinamika seputar isu yang ingin diteliti

5) Faktor prosedural/ struktural

dimensi prosedural bersandar pada wawancara yang bersifat natural antara peneliti dan partisipan atau disebut juga wawancara tidak berstruktur.

6) Faktor kontekstual

Dimensi kontekstual mencakupi jumlah isu. Pertama, terminologi yang di dalam wawancara dianggap penting. Kedua, konteks wawancara yang berdampak pada penilaian respon.

Observasi Menurut Bungin yang dikutip oleh Rahrdjo mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya: 1) observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. 2) observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. 3) observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian Rahardjo, (2011).

Bentuk instrumen dokumentasi Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak Clemmens, (2003).

3.5 Teknik Pengelolaan Analisis data

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif, yaitu data yang terkumpul di deskripsikan dan di analisis dengan cara diklarifikasikan serta diinterpretasikan secara kualitatif dari awal hingga akhir penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh penelitian bertujuan untuk melihat gambaran upacara adat seren taun. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran ataupun peristiwa sekarang Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar gejala yang diselidiki.

Teknik analisis data dalam penelitian melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif dalam metode deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1984) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan

lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

3.5.2 Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses

analisis data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5.4 Uji Keabsahan Data

Dalam pendekatan kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik dalam uji credibility, empat teknik pemeriksaan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1) Extended fieldwork (Perpanjangan Pengamatan)

Perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri Moleong, (2011)

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dican dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci Moleong, (2011)

3) Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber (mengecek data dari berbagai sumber yang terkait), triangulasi waktu (mengecek data di waktu pagi, siang, sore, dan malani hari), dan triangulasi teknik dokumentasi, dan wawancara).

1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber pada dasarnya dilakukan dalam menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber Sugiyono, (2011). Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data dari beberapa sumber informasi, yaitu dinas pariwisata kab lebak, kepala desa citorek dan masyarakat citorek. Dari ketiga sumber data tersebut, data yang diperoleh akan dideskripsikan, dikelompokkan, apa terdapat pandangan yang

berbeda, pandangan yang sama, dan apa spesifik dari ketiga sumber data. Tujuan dari triangulasi sumber data yaitu untuk mengetahui apakah ada sumber data yang bertentangan dengan data yang diperoleh dari sumber informasi lainnya atau justru menambah data atau informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya Ali, (2011). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber data tersebut. Sumber data pada penelitian dapat ditunjukkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut:

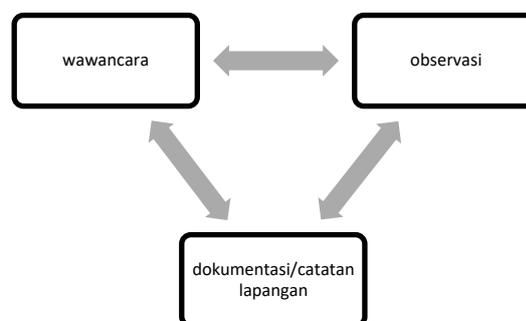
Gambar 3.1 triangulasi sumber data



2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pada dasarnya dilakukan dalam menguji kredibilitas data dengan memeriksa kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda Sugiyono (2010). Penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumen/catatan lapangan. Jika pada ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Gambaran ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut:

Gambar 3. 1 triangulasi teknik pengunmpulan data



3) Triangulasi waktu

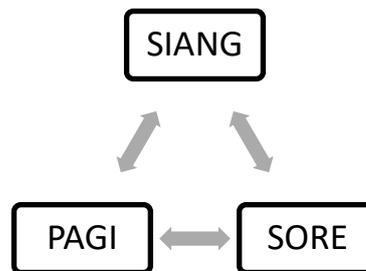
Iman Hidayat, 2023

Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Upacara Adat Seren Taun Di Desa Citorek Lebak Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2011) mengatakan bahwa triangulasi waktu pada penelitian kualitatif sangat penting dilakukan karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada sumber informasi di pagi hari, tidak memiliki banyak masalah dan aktivitas, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dengan demikian dilakukan pengujian keabsahan data dengan pemeriksaan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda-beda. Jika data yang diperoleh masih berbeda-beda, maka dilakukan secara berulang-berulang sehingga diperoleh kepastian datanya. Gambaran triangulasi waktu dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut:

Gambar 3. 2 triangulasi waktu



Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi pemeriksaan yang didasarkan atas uji tertentu. Menurut Moleong (2011), terdapat empat uji keabsahan yang digunakan, yaitu uji *credibility* (kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (kebergantungan), dan uji *confirmability* (kepastian). Teknik ini dilakukan dengan cara menyingkap hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi dengan dua orang teman yang sama-sama mengambil tema penelitian etnomatematika

Uji *transferability* (keteralihan) dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*), jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, agar setiap pembaca menjadi jelas dan pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam situasi lain atau tidak. Sementara itu, uji *dependability* (kebergantungan) dan uji *confirmability* (kepastian) dilakukan dengan cara auditing atau memperlihatkan bukti-bukti dari seluruh rangkaian proses

penelitian. Uji *dependability* dan *confirmability* ini dilakukan terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing. Data Menurut Arikunto Suharsimi (2014) adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi dengan tiga langkah, yaitu:

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
- 2) Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Selain melalui metode wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, gambar atau foto
- 3) Triangulasi teori adalah menguji apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif sebagai berikut:

- 1) Mengobservasi tempat upacara adat *seren taun* di Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek Kanupatrn Lebak Provinsi Banten
- 2) Meminta perijinan melakukan penelitian dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak penyelenggara di Citorek bahwa *seren taun* di Citorek akan dilaksanakan tepat pada bulan November-desember tahun 2022.
- 3) Melakukan wawancara dengan kokolot (sesepuh Desa) Juru Kunci di Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek Kanupatrn Lebak Provinsi Banten
- 4) Melakukan wawancara dengan salah satu Jaro (kepala desa) Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek Kabupaten Lebak Provinsi Banten
- 5) Wawancara dengan Kordinator Cagar Budaya Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek Kabupaten Lebak Provinsi Banten
- 6) Melakukan Wawancara dengan salah – satu masyarakat Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek Kabupaten Lebak Provinsi Banten
- 7) Mencatat dan mendokumentasikan dokumen-dokumen dan benda-benda bersejarah yang terdapat di rumah ketua adat. Yang terdapat di citorek desa

citorek timur yang dijadikan sebagai tempat pusat cagar budaya di Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek Kabupatrn Lebak Provinsi Banten

- 8) Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama;
- 9) Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
- 10) Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;
- 11) Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi dilapangan;
- 12) Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
- 13) Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan

3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Citorek Lebak Banten, dengan pemberi informasi yaitu kepala adat dan beberapa masyarakat karena informan sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Ketika proses penelitian berlangsung, peneliti sebelumnya memohon izin dengan menunjukkan surat izin penelitian yang telah dibuat sebelumnya, setelah itu baru membuat janji dan kesepakatan dengan pemberi informasi sesuai dengan kesediaan yang telah disepakati Berdasarkan kesedian pemberi informasi barulah peneliti melakukan observasi, pembagian dan wawancara Pada saat melakukan observasi dan wawancara tidak merugikan salah satu pihak dalam arti sesuai kesepakatan yang telah di buat bersama dengan pemberi informasi, sehingga tidak memberatkan dan tidak mengandung paksaan. Bahkan untuk pengambilan foto dokumentasi dan lain-lain peneliti juga harus tetap meminta izin terlebih dahulu.

Setelah observasi, dan wawancara selesai peneliti kemudian menutup dengan kesepakatan antara peneliti dengan semua pemberi informasi bahwa data penelitian

yang telah terkumpul hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada pihak yang merasa terugikan, dan terakhir peneliti mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf bila ada kesalahan yang tak disengaja.

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang termuat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasinya sebagai berikut:

3.6.1 Pelestarian

Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, Kemendikbud.go.id) berasal dari kata lestari, yang artinya tetap seperti keadaannya semula, tidak berubah, bertahan, dan kekal. Kata lestari jika di tambahkan awalan pe- dan ahiran –an dalam Bahasa Indonesia maka menjadi kata kerja, Kata tersebut akan menjadi kata pelestarian, yang dimaksud dari pelestarian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, konservasi. Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis (Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang pedoman pelestarian kebudayaan tahun 2009). Widjaja dalam buku Jacobus (2006) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan, adanya sesuatu yang tetap dan abadi, berifat dinamis, luwes dan selektif.

1) Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Dalam ilmu antropologi sastra, sebagian besar hal yang diteliti adalah mengenai kebudayaan suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1986), budaya berasal dari budi-daya, yang berarti “daya dari budi”. Budaya adalah sebuah wujud dari hasil pikiran masyarakat yang berbentuk tingkah laku, kebiasaan, atau berupa benda. Sebuah budaya selalu memiliki sebuah wujud, wujud kebudayaan ini terdiri dari tiga jenis yakni wujud kebudayaan sebagai ide, aktivitas, dan benda hasil karya manusia Koentjaraningrat, (2009). Salah satu contohnya adalah sistem mata

pencapaian, terdapat wujud kebudayaan yakni kegiatan bertani sebagai wujud aktivitas manusia, serta alat-alat pertanian sebagai hasil karya manusia.

kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang terbentuk sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya Ariyanto, dkk., (2014).

2) Upacara Adat *Seren Taun*

Demikian halnya dengan upacara adat seren taun. Dalam konteks kehidupan tradisi masyarakat Sunda, seren taun merupakan wahana untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala hasil pertanian yang dilaksanakan pada tahun ini, seraya berharap hasil pertanian mereka akan meningkat pada tahun yang akan datang. Upacara ini berawal dari pemuliaan terhadap Nyi Pohaci Sanghyang Asri, dewi padi dalam kepercayaan Sunda kuno. Sistem kepercayaan masyarakat Sunda kuno dipengaruhi warisan kebudayaan masyarakat asli Nusantara, yaitu animisme-dinamisme pemujaan arwah karuhun (nenek moyang) dan kekuatan alam, serta dipengaruhi ajaran Hindu. Masyarakat agraris Sunda kuno memuliakan kekuatan alam yang memberikan kesuburan tanaman dan ternak, kekuatan alam ini diwujudkan sebagai Nyi Pohaci Sanghyang Asri, dewi padi dan kesuburan (Intani dan Andyani, (2006).

Selain wujud kesyukuran, seren taun juga menggambarkan tentang identitas budaya mereka sebagai kaum petani dan pelestari lingkungan dengan melandaskan hidupnya pada kearifan lokal, yang dapat dipahami sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup; pandangan hidup (way of life) yang mengakomodasi kebijakan (wisdom) dan kearifan hidup. Dalam konsep antropologi, kearifan lokal dikenal sebagai pengetahuan setempat (indigenous or local knowledge), atau kecerdasan setempat (local genius), yang menjadi dasar identitas kebudayaan (cultural identity) Kartawinata, (2011).

3.7.2 Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, direncanakan akan dilaksanakan melalui beberapa rencana kegiatan. Berikut adalah rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Jadwal Penelitian

Agenda	Minggu Ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Perizinan Lembaga</i>								
<i>Perizinan Partisipan</i>								
<i>Penyusunan Instrumen Penelitian</i>								
<i>Pengumpulan Data Partisipan</i>								
<i>Pengolahan Data</i>								
<i>Penyusunan Laporan</i>								